

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dari tahun ke tahun jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan. Namun, peningkatan jumlah penduduk yang dialami oleh Indonesia tidak didukung oleh tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup untuk memenuhi semakin banyaknya angkatan kerja yang terdapat di Indonesia, sehingga pada akhirnya menyebabkan banyaknya pengangguran.

Pengangguran merupakan masalah yang sering muncul pada negara-negara berkembang. Setiap tahun terdapat lulusan perguruan tinggi atau universitas yang tentunya telah dipersiapkan sebaik mungkin agar dapat bersaing dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Namun, masih banyak universitas yang lebih mengarahkan mahasiswa dan lulusannya untuk masuk ke sektor formal dan sehingga saat lapangan pekerjaan yang terdapat pada sektor formal tidak tumbuh, banyak masyarakat yang tidak berusaha ataupun tertarik untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Hal tersebut mengakibatkan jumlah pengangguran semakin meningkat dan menjadi salah satu alasan pertumbuhan ekonomi di Indonesia rendah. Persoalan pengangguran bukan hanya menyangkut masalah ekonomi, melainkan juga masalah-masalah sosial lainnya.

Tabel I.1
Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang
Ditamatkan 2017-2018

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2017		2018	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	Tidak/belum pernah sekolah	92.331	62.984	42.039	31.774
2	Tidak/belum tamat SD	546.897	404.435	446.812	326.962
3	SD	1.292.234	904.561	967.630	898.145
4	SLTP	1.281.240	1.274.417	1.249.761	1.131.214
5	SLTA Umum/SMU	1.552.894	1.910.829	1.650.636	1.930.320
6	SLTA Kejuruan/SMK	1.383.022	1.621.402	1.424.428	1.731.743
7	Akademi/Diploma	249.705	242.937	300.845	220.932
8	Universitas	606.939	618.758	789.113	729.601
	Total	7.005.262	7.005.262	6.871.264	7.000.691

Sumber: www.bps.go.id

Dapat dilihat pada tabel di atas gambaran dari banyaknya jumlah pengangguran terbuka menurut pendidikan terakhir di Indonesia. Tingkat pengangguran terbuka pada setiap jenjang pendidikan mengalami penurunan kecuali pada tingkat pendidikan sekolah menengah umum dan kejuruan yang mengalami peningkatan di tahun 2018 dari tahun 2017. Tingkat pengangguran terdidik yang berstatus sarjana dikhawatirkan akan mengalami peningkatan apabila perguruan tinggi tidak mampu mengarahkan mahasiswa dan lulusannya menciptakan lapangan pekerjaan. Kondisi tersebut akan semakin parah dengan situasi persaingan global yang terjadi saat ini.

Fenomena yang terjadi saat ini pada mayoritas mahasiswa yang telah lulus dari universitas yaitu sulitnya mencari lapangan pekerjaan. Salah satu cara untuk

mengatasi hal tersebut, yaitu dengan menjadi seorang wirausaha yang akan menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri dan juga kedepannya dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lainnya yang membutuhkan pekerjaan. Namun, sangat disayangkan dapat dilihat saat ini mahasiswa pada umumnya masih memiliki minat yang sangat rendah untuk menjadi seorang wirausaha.

Peneliti melakukan observasi pada sejumlah mahasiswa fakultas teknik Universitas Negeri Jakarta dikarenakan terlihat aktifnya mahasiswa pada Fakultas Teknik yang aktif berwirausaha berjualan mengelilingi lingkungan Universitas Negeri Jakarta. Lalu peneliti mendapati informasi bahwa khususnya mahasiswa pada prodi pendidikan kesejahteraan keluarga tersebut memiliki masalah pada tingkat minat untuk berwirausaha yang rendah, walaupun pada kegiatan sehari-harinya banyak sekali mahasiswa yang melakukan praktik wirausaha di lingkungan universitas yang ternyata hanya untuk memenuhi tuntutan tugas dari salah satu mata kuliah.

Gejala pertama yang dapat diamati dan mencerminkan rendahnya minat mahasiswa untuk berwirausaha pada program studi pendidikan kesejahteraan keluarga sendiri dapat dilihat dari rendahnya jumlah mahasiswa yang saat ini telah menjadi wirausaha, menurut data yang telah peneliti dapatkan dari wawancara dengan narasumber, saat ini belum ada mahasiswa Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNJ yang telah atau sedang menjadi wirausaha, walaupun universitas telah memberikan pendidikan kewirausahaan yang dapat membantu mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan, pedoman dan

juga pengalaman untuk menjadi wirausaha yang baik, namun minat mahasiswa untuk berwirausaha dapat dikatakan masih sangat kurang.

Rendahnya minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha juga terlihat dari kurangnya keinginan dan kepercayaan diri mahasiswa untuk mengikuti program yang universitas dan pemerintah sediakan untuk meningkatkan dan membantu mewujudkan ide-ide kreatif dan inovatif yang mahasiswa miliki untuk membuat suatu usaha. Banyak juga mahasiswa yang harus mendapat perintah dari dosennya terlebih dahulu untuk mengikuti program ini dan sedikit yang memiliki keinginan dari diri sendiri untuk mengikuti program yang telah universitas sediakan ini. Contoh program yang telah universitas sediakan untuk mahasiswa yaitu, Program Mahasiswa Wirausaha (PMW UNJ). Proposal terbanyak di terima dari Fakultas Teknik oleh pengelola PMW UNJ sebanyak 12 kelompok yang terdiri dari 3-4 mahasiswa, dari 12 kelompok hanya ada 9 kelompok yang lolos untuk didanai oleh PMW UNJ pada tahun 2018, namun tidak ada satupun mahasiswa dari Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang berminat mengikuti kegiatan tersebut. Oleh sebab itu peneliti memilih melakukan penelitian pada Prodi PKK FT UNJ untuk mencari tau apakah penyebab rendahnya minat berwirausaha pada mahasiswa Prodi PKK tersebut.

Gejala kedua yang peneliti lihat yaitu, sangat sedikitnya mahasiswa yang memilih untuk menjadi seorang wirausaha setelah lulus. Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan narasumber dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas dari mahasiswa aktif Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta masih memiliki minat yang rendah

untuk berwirausaha, menurut Narasumber "Masih banyak mahasiswa yang merasa belum memiliki jiwa ataupun kepribadian yang sesuai untuk menjadi wirausaha, masih banyak mahasiswa yang takut untuk mengambil resiko dan merasa belum mampu menghadapi tantangan-tantangan yang akan dihadapi saat menjadi wirausaha nantinya."

Berikut data yang dapat menjadi gambaran dari pernyataan narasumber akan status pekerjaan yang mahasiswa pilih setelah lulus.

Tabel I.2
Penduduk Menurut Status Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2017-2018

Status Pekerjaan Utama		Berusaha Sendiri	Berusaha dibantu Buruh Tidak Tetap/Tidak Dibayar	Berusaha dibantu Buruh Tetap/Dibayar	Buruh/Karyawan/Pegawai	Pekerja bebas pertanian	Pekerja bebas non pertanian	Total	
2017 Agustus	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	SD	7.208.902	6.217.087	849.874	6.908.836	2.522.199	2.823.066	31.223.380
		SLTP	4.504.772	3.046.502	720.450	7.540.951	884.391	1.836.905	21.716.713
		SLTA Umum/SMU	3.825.782	2.236.781	915.912	10.874.784	324.222	813.870	21.131.391
		SLTA Kejuruan/SMK	1.835.258	928.354	414.451	7.931.867	115.601	463.170	12.587.547
		Akademi/Diploma	345.184	159.739	138.333	2.483.745	1.657	23.939	3.286.551
		Universitas	664.912	357.094	483.202	9.459.685	6.650	34.500	11.322.320
		Total	23.147.482	18.024.632	3.954.629	48.047.068	5.848.256	7.158.103	121.022.423
2018 Agustus	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	SD	7.039.559	4.637.075	4.080.146	2.139.715	373.568	749.892	23.622.984
		SLTP	6.704.884	3.370.620	2.524.713	1.097.302	213.774	397.888	19.547.562
		SLTA Umum/SMU	889.001	797.283	1.015.909	469.722	139.302	558.951	4.290.123
		SLTA Kejuruan/SMK	7.066.686	7.657.492	11.305.578	8.343.881	2.566.648	9.554.342	49.231.568
		Akademi/Diploma	2.241.190	807.682	294.821	105.805	2.327	5.797	5.205.794
		Universitas	2.747.026	1.787.429	800.199	478.544	14.856	34.659	6.973.409
		Total	31.260.834	22.424.728	22.336.556	13.681.530	3.450.541	11.653.102	124.004.950

Sumber: www.bps.go.id

Dari data diatas dapat dilihat bahwa minat berwirausaha sarjana masih sangat kurang dari tahun ke tahun dibanding dengan menjadi seorang karyawan atau pegawai, karena secara umum dapat dikatakan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia masih memegang kepercayaan bahwa dengan menjadi pegawai di perusahaan akan menghasilkan penghasilan yang lebih stabil dan tentu memiliki resiko yang lebih rendah dibanding menjadi seorang wirausaha.

Menurut Alma (2014:2-3) “Banyak faktor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat sehingga mereka kurang berminat terhadap profesi wirausaha, antara lain sifat agresif, ekspansif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat, pekerjaan rendah, dan sebagainya.” Landasan filosofis seperti ini yang masih menyebabkan sulitnya masyarakat Indonesia untuk masuk ke dunia bisnis.

Menurut hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa dan dosen Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, diketahui bahwa mereka tertarik untuk berwirausaha tetapi responden merasa belum memiliki pengetahuan yang cukup luas untuk berani mengambil resiko dan memutuskan berbagai keputusan bisnis apabila menjadi seorang wirausaha.

Sebagai contoh responden tidak tahu harus membuka usaha apa serta target usaha karena ditakutkan tidak akan memberikan untung yang besar dan juga kurangnya modal yang dimiliki. Masih banyak mahasiswa yang berpikir dengan bekerja sebagai pegawai, pendapatan mereka akan lebih terjamin. Hal ini disebabkan karena mereka belum yakin akan masa depan mereka jika hanya

dengan mengandalkan berwirausaha dan tidak beraninya responden untuk mengambil resiko tersebut.

Rendahnya minat berwirausaha dari para mahasiswa Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta tentu dapat dinilai berkebalikan dengan visi yang dimiliki oleh Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta yaitu “Pusat unggulan nasional di bidang pendidikan teknologi kejuruan dan keteknikan yang berwawasan kewirausahaan.” Dan visi yang dimiliki oleh Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta yaitu “Menjadi program studi unggulan nasional di bidang Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang berwawasan kewirausahaan pada tahun 2020.”

Selain ditemukannya berbagai masalah diatas, berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis mengadakan pra survei dengan tujuan mengetahui faktor pendorong yang menurut mahasiswa Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNJ mempunyai pengaruh yang terhadap minat berwirausaha. Berikut ini merupakan hasil pra survei yang telah dilakukan di Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta dengan responden mahasiswa sebanyak 30 orang yang masing-masing menentukan faktor pendorong minat berwirausaha yang menurut responden penting dalam mendorong keinginan untuk berwirausaha.

Tabel I.3
Hasil Pra-Penelitian

No.	Faktor-Faktor Pendorong	Total
1	Lingkungan Keluarga	19
2	Pendidikan Kewirausahaan	6
3	Motivasi Berwirausaha	8
4	Kreativitas	10
5	Kompetensi	12
6	Latar Belakang Pendidikan	5
7	Kepribadian Wirausaha	22
8	Ekspektasi Pendapatan	3
9	Lingkungan Sosial	17
10	Stres	12

Sumber: Data diolah penulis

Sebanyak 22 orang dari 30 responden mengungkapkan bahwa mereka merasa dirinya belum memiliki kepribadian yang sesuai untuk menjadi seorang wirausaha seperti memiliki keyakinan pada diri sendiri dan berani untuk mengambil resiko. Dapat dilihat bahwa faktor internal atau dapat disebut sebagai kepribadian, menurut mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT UNJ mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam pengambilan keputusan menjadi wirausaha.

Responden merasa bahwa mereka belum memiliki keyakinan pada diri sendiri untuk menjadi seorang wirausaha, dimana hal itu sangat fatal karena untuk menjadi seorang wirausaha, seseorang diharuskan untuk memiliki mental dan keyakinan pada diri sendiri sebagai dasar dari segala tindakan dan keputusan yang mereka ambil sebagai seorang wirausaha. Untuk itu wirausahawan juga harus selalu bersikap positif, karena dengan menjadi wirausaha mereka harus telah memahami bahwa menjadi wirausahawan akan ada banyak permasalahan yang

harus dihadapi. Oleh karena itu, tanpa pemikiran yang positif seseorang dapat menyerah di tengah proses menjadi seorang wirausaha.

Sementara itu, adapula hasil penelitian dari Rini dan Rustiana (2016) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepribadian terhadap minat berwirausaha. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Sholikha dan Harti (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Adapula hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Nugrahaningsih dan Muslim (2016) yaitu bahwa kepribadian memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Selain kepribadian adapula faktor lain yang dipilih sebanyak 19 dari 30 orang yang dirasa responden penting dalam mendorong keinginan berwirausaha mereka yaitu lingkungan keluarga dimana tempat mereka tumbuh dan berkembang dari usia dini hingga saat ini. Lingkungan mempunyai pengaruh yang besar pada sebuah perkembangan.

Apabila lingkungan mereka beraktivitas tersebut positif maka akan mempengaruhi individu di dalam lingkungan tersebut menjadi positif, begitu juga sebaliknya. Dalam konteks berwirausaha lingkungan juga mempengaruhi niat seseorang dalam berwirausaha, di mana ketika seorang mahasiswa berada di lingkungan yang mendukung niat mereka untuk berwirausaha maka akan semakin besar kemungkinan mereka untuk merasa terdorong untuk menjadi seorang wirausaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa, banyak dari orang tua yang masih menginginkan anaknya untuk menjadi PNS ataupun seorang pegawai swasta dan bukan menjadi seorang wirausaha. Dilihat dari jawaban dari mahasiswa pendidikan kesejahteraan keluarga yang lebih memilih untuk menjadi PNS ataupun pegawai swasta dilatarbelakangi oleh dukungan dari orang tua mereka. Sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga secara langsung ataupun tidak langsung akan saling mempengaruhi, misalnya orangtuanya berwirausaha maka akan timbul minat bagi mahasiswa untuk berwirausaha. Apabila keluarga mendukung maka akan tinggi minat seseorang dalam berwirausaha daripada tidak didukung oleh keluarganya.

Sementara itu, Nurul dan Hadi (2016) mengatakan bahwa lingkungan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Adapun penelitian terdahulu mengenai lingkungan adalah penelitian Octavionica (2016) yang menunjukkan bahwa lingkungan internal maupun eksternal berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Adapula hasil penelitian dari Resi dan Sulistyawati (2017) yang menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang, fenomena –fenomena yang terjadi di lapangan serta data yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai Pengaruh Kepribadian Wirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Prodi PKK FT UNJ)”.
Prodi PKK FT UNJ”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi kepribadian wirausaha dan lingkungan keluarga dan minat berwirausaha pada mahasiswa Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah ada pengaruh kepribadian wirausaha dan minat berwirausaha pada mahasiswa Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga dan minat berwirausaha pada mahasiswa Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta?
4. Apakah model penelitian kepribadian wirausaha dan lingkungan keluarga dapat memprediksikan minat berwirausaha pada mahasiswa Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan pada Universitas Negeri Jakarta adalah:

1. Untuk memperoleh deskripsi kepribadian wirausaha dan lingkungan keluarga dan minat berwirausaha pada mahasiswa Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian wirausaha dan minat

berwirausaha pada mahasiswa Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan minat berwirausaha pada mahasiswa Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
4. Untuk mengetahui apakah model penelitian kepribadian wirausaha dan lingkungan keluarga dapat memprediksikan minat berwirausaha pada mahasiswa Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat 2 buah manfaat dalam penelitian yaitu:

1. Manfaat akademis
 - a. Diharapkan penelitian ini bisa menambah kajian teoritis mahasiswa khususnya dalam kajian kepribadian wirausaha, lingkungan dan minat berwirausaha.
 - b. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian pada masa yang akan datang.
2. Manfaat praktis
 - a. Sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi Universitas Negeri Jakarta khususnya Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik guna membangun dan membentuk kondisi kepribadian wirausaha dan lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa

Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNJ.

- b. Sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi Universitas Negeri Jakarta khususnya Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik guna memperbaiki kondisi minat berwirausaha para mahasiswa.